

**Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan**  
***Entrepreneurship Community Empowerment***

**Ahmad Mustanir**

E-mail: ahmadmustanir74@gmail.com  
Dosen STISIP Muhammadiyah Rappang

**ABSTRAK**

*Kewirausahaan saat ini sifatnya urgent. Apabila kewirausahaan, dikerjakan dengan sungguh-sungguh oleh seorang wirausaha, maka bukan tidak mungkin ia akan meraih kesuksesan besar dan membawa banyak perubahan bagi dirinya. Pemberdayaan masyarakat desa dalam berwirausaha dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan : Membangun sektor-sektor UKM yang kreatif dan produktif yang menyerap banyak tenaga seperti pembuatan keripik pisang (contoh pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi). Menggalakkan masyarakat desa untuk berani membuka usaha peternakan secara massal dan berkelompok pada satu bisnis tertentu seperti ternak ayam dan lain sebagainya serta memberikan bantuan kredit bagi siapa saja yang membutuhkan untuk memajukan usaha mereka (contoh pemberdayaan masyarakat di bidang peternakan). Serta membuat lahan pertanian yang produktif ataupun menciptakan berbagai alat pertanian yang tepat guna untuk meningkatkan produktivitas petani di desa-desa (contoh pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian).*

***Kata Kunci:*** Pemberdayaan, Pemberdayaan Masyarakat, Kewirausahaan

## **1. PENDAHULUAN**

### **EKSISTENSI ISTILAH PEMBERDAYAAN**

Pemberdayaan merupakan istilah yang semakin populer, dan sudah dipergunakan oleh semua kalangan baik swasta, pemerintah, ataupun aktifitas masyarakat lainnya. Tentang arti pemberdayaan, pemberdayaan adalah pemberdayaan artinya, Penggunaan istilah pemberdayaan terus merengsek sehingga lahir: pemberdayaan aparatur negara, pemberdayaan anak jalanan, pemberdayaan aparatur, pemberdayaan anak, pemberdayaan air, pemberdayaan anak putus sekolah hingga Pemberdayaan Masyarakat. Bisa kita tebak masing-masing mempunyai sektor yang berbeda tetapi sudah mengadopsi penggunaan istilah pemberdayaan masyarakat dalam program lembaganya.

## **2. KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

### **a. PENGERTIAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan), karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan niat mereka (A. Mustanir & Yasin, 2018) (Mustanir, Ahmad; Abadi, 2016) (Akhmad, Mustanir, & Ramadhan, 2018) (Razak, Dahong, Ahmad, Dema, & Mustanir, 2018) (A. D. Mustanir, 2016).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari “rekayasa” pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.

Pemberdayaan masyarakat oleh Slamet (2000) diartikan sebagai proses penyuluhan pembangunan yang oleh Mardikanto (2003) di artikan :

Proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholder (individu,

kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Sedangkan menurut Widjaja (2003:169) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Menurut Sumaryadi (2005:11) pemberdayaan masyarakat adalah "upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan".

3 cara dalam upaya memberdayakan masyarakat :

Kartasasmita (1995:95) (Barisan, Ramadhan, & Mustanir, 2017) (A. Mustanir & Rusdi, 2019) (A. Mustanir, 2016) (A. Mustanir, Justira, Sellang, & Muchtar, 2018) (Mustanir, Ahmad; Barisan, Barisan; Hamid, 2017) mengemukakan bahwa upaya memberdayakan masyarakat harus dilakukan melalui tiga cara yakni :

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian dan keberdayaan rakyat adalah keyakinan dan potensi kemandirian tiap individu perlu untuk diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu, yang kemungkinan akan meluas.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sasaran yang baik. Baik itu fisik (irigasi, jalan, dan listrik). Maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Terbentuknya akses pada berbagai peluang akan membuat rakyat makin berdaya, seperti tersedianya lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini yang penting antara lain adalah peningkatan mutu dan perbaikan sarana pendidikan dan

kesehatan, serta akses pada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.

3. Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau mungkin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu kegiatan meningkatkan kekuasaan kepada masyarakat yang kurang beruntung secara berkesinambungan, dinamis, serta berupaya untuk membangun daya itu untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat agar ikut serta terlibat dalam mengelola semua potensi yang ada secara evolutif.

Pemberdayaan masyarakat sangat penting dan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang demikian pesatnya belakangan ini akan sangat mempengaruhi kemampuan tiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (A. Mustanir & Jaya, 2016) (A. Mustanir & Lubis, 2017a) (A. Mustanir & Abadi, 2017) (A. Mustanir, 2017a) (A. Mustanir, 2018b) (A. Mustanir, 2017b). Untuk itu masyarakat luas diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk:

- Melahirkan individu-individu yang mandiri dalam masyarakat.
- Menciptakan lingkungan yang memiliki etos kerja yang baik sehingga mampu menciptakan kondisi kerja yang sehat dan saling menguntungkan.
- Menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi akan potensi diri dan lingkungan di sekitarnya dengan baik.
- Melatih dan memampukan masyarakat untuk melakukan perencanaan dan bertanggung jawaban atas tindakan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

- Menambah kemampuan berpikir dan bernegosiasi atau mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang mungkin ditemui dalam lingkungannya.
- Memperkecil angka kemiskinan dengan cara meningkatkan potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki masyarakat.

### **b. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat**

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:

- Seleksi lokasi di mana diadakannya kegiatan pemberdayaan.
- Sosialisasi yang bertujuan untuk terjalinnya komunikasi antara masyarakat dan pihak pelaksana pemberdayaan.
- Proses pemberdayaan masyarakat itu sendiri, yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.
- Tahap akhir berupa pemandirian masyarakat.

## **3. PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN**

Kewirausahaan/kewiraswastaan pada dasarnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Secara ekstrim wirausaha didefinisikan sebagai seseorang yang dapat mengubah sampah menjadi emas.

Kata wiraswastawan/wirausaha (*entrepreneur*) dikenalkan oleh Joseph Schumpeter seorang ahli ekonomi berkebangsaan Austria pada tahun 1883-1950. Schumpeter berpendapat bahwa proses perubahan ekonomi pada dasarnya dipengaruhi oleh perilaku tiap-tiap pribadi yakni sang entrepreneur sendiri sebagai pelaku usaha. Oleh karena itu kewiraswastaan/kewirausahaan (*entrepreneurship*) selalu mencari hal-hal yang baru sebagai tantangan untuk berubah dan dengan perubahan tersebut dimanfaatkan sebagai peluang.

Dalam hal memanfaatkan peluang, seorang wiraswastawan dituntut untuk selalu memiliki sikap kreatif dan inovatif. **Kreatif** pada dasarnya adalah bagaimana menghadirkan sesuatu benda atau hal yang sebelumnya belum ada untuk dipergunakan. Dalam prakteknya ide kreatif dapat melibatkan sebuah usaha

penggabungan dua hal atau lebih ide-ide secara langsung (John Adair,1996). **Kreativitas** merupakan usaha memikirkan sesuatu atau kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sementara **inovasi** merupakan suatu proses untuk menemukan dan mengimplementasikan sesuatu yang baru ke dalam situasi/kondisi yang belum ada dan belum dipikirkan sebelumnya. Dengan kata lain, **inovasi** adalah bagaimana memikirkan dan melakukan sesuatu yang baru yang dapat menambah atau menciptakan nilai-nilai manfaat, baik secara sosial maupun secara ekonomik (Gde Raka, 2001).

Dalam konsep kewirausahaan sendiri dikenal istilah, yaitu social entrepreneurship (kewirausahaan sosial). Jika ditarik garis besar, maka kewirausahaan sosial adalah kreativitas dan inovasi yang ditujukan untuk:

- a) Menyelesaikan masalah sosial
- b) Mengembangkan potensi masyarakat yang belum tergali
- c) Memenuhi kebutuhan masyarakat, dll, dengan cara yang memungkinkan bagi pengelola juga memperoleh penghasilan demi menjaga keberlangsungan aktivitas.

Kewirausahaan sosial dapat dimulai tanpa profit. Artinya kewirausahaan sosial tidak mengutamakan keuntungan semata, tetapi bagaimana menjalankan misi sosial dalam upaya menyelesaikan masalah sosial. Lalu, bagaimana kacamata sukses dalam kewirausahaannya? Kesuksesan kewirausahaan tidak hanya diukur dengan uang. Sukses kewirausahaan adalah kegigihan untuk terus berjalan ketika yang lain sudah berhenti.

Inspirasi kewirausahaan sosial sendiri sebetulnya ada disekitar kita. Ada di pedagang kaki lima, di pengemis, di pemungut sampah dll. Lalu, siapakah yang seharusnya menjadi wirausaha sosial? Jawabannya adalah KITA, terutama generasi muda yang mempunyai ide yang orisinil, keberanian menabrak pakem, dan keberanian mewujudkan gagasan (yang aneh sekalipun) sebagai kekuatan yang cenderung tidak dimiliki oleh generasi senior.

Menjadi wirausaha adalah salah satu jalan terbaik bagi kita untuk mengembangkan potensi dan sumber-sumber yang dimiliki guna memiliki kehidupan yang lebih baik. Upaya untuk menjadi seorang wirausaha di era modern ini juga sudah sangat dimudahkan oleh berbagai hal:

- Tersedia sarana/lapak usaha gratis di dunia digital/internet
- Jumlah kelas menengah Indonesia semakin meningkat
- Usaha sosial telah semakin 'blend' dengan bisnis, artinya saat ini semakin dimungkinkan mulai bisnis sekaligus menjadi pemberi manfaat sosial. Pembelajaran kewirausahaan tersebar dimana-mana, mulai dari seminar, kaset, buku, blog dan lain-lain
- Satu hal yang sangat penting lainnya adalah, sudah semakin banyak orang tua yang mendukung anaknya jadi wirausaha. Tidak seperti jaman dulu yang selalu mendorong anaknya untuk jadi PNS/pegawai BUMN ataupun dokter.

Bahkan hebatnya lagi, kewirausahaan kini menyentuh ranah profesi Pekerjaan Sosial. Perhatian profesi Pekerjaan Sosial adalah upaya pemberian bantuan kepada orang untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan fungsi sosial, kemampuan untuk mengadakan interaksi dan berhubungan dengan orang lain (Budhi Wibhawa, Santoso & Meilanny. 2010. Pengantar Pekerjaan Sosial. Widya Padjadjaran). Sedangkan disisi lain, perkembangan zaman dan globalisasi begitu deras dan masalah sosial semakin sulit ditangani. Artinya, saat ini dibutuhkan Pekerja Sosial yang cepat tanggap terhadap situasi (perubahan atau masalah sosial) yang terjadi, dan mampu berpikir solutif dan inovatif terkait usaha untuk mampu beradaptasi dengan baik dengan perkembangan jaman.

Karena itulah kewirausahaan menjadi era baru sebagai jalan keluar dari segala permasalahan sosial. Kewirausahaan sosial mencerminkan gerakan dari bawah ke atas. Gerakan ini mencerminkan proaktivitas dari anggota masyarakat untuk tidak menunggu kebutuhan mereka dipenuhi oleh pemerintah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan saat ini sifatnya urgent. Karena itu apabila kewirausahaan, terutama kewirausahaan sosial dikerjakan dengan sungguh-sungguh oleh seorang wirausaha, maka bukan tidak mungkin ia akan meraih kesuksesan besar dan membawa banyak perubahan bagi Indonesia. Tidak hanya

sekedar mengikuti arus zaman yang deras, tetapi kita terlibat didalamnya sebagai agen perubahan menuju kebaikan. Charles Darwin pernah mengatakan bahwa bukan mereka yang paling cerdas atau paling kuat yang mampu bertahan, namun yang paling adaptif terhadap perubahan yang akan mampu bertahan (Irwan, Latif, Sofyan, Mustanir, & Fatimah, 2019) (A. Mustanir, 2018a) (A. Mustanir, Abadi, & Nasri, 2016) (A. Mustanir & Jusman, 2016) (A. Mustanir & Razak, 2017) (A. Mustanir & Lubis, 2017b) (A. Mustanir, Yasin, Irwan, & Rusdi, 2018) (Damis Dadda, Mustanir, Nilwana, & Ahmad, 2019) (Latif, Irwan, Rusdi, Mustanir, & Sutrisno, 2019).

Contoh pemberdayaan masyarakat desa dalam berwirausaha adalah sebagai berikut:

- Membangun sektor-sektor UKM yang kreatif dan produktif yang menyerap banyak tenaga seperti pembuatan keripik pisang dkk (contoh pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi)
- Membuat lahan pertanian yang produktif ataupun menciptakan berbagai alat pertanian yang tepat guna untuk meningkatkan produktivitas petani di desa-desa (contoh pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian)
- Menggalakkan masyarakat desa untuk berani membuka usaha peternakan secara massal dan berkelompok pada satu bisnis tertentu seperti ternak ayam dsb serta memberikan bantuan kredit bagi siapa saja yang membutuhkan untuk memajukan usaha mereka (contoh pemberdayaan masyarakat di bidang peternakan)

#### **4. INOVASI BERBASIS TEKNOLOGI**

Executive Director and CEO IPMI International Business School Jimmy M Rifai Gani mengungkapkan, pelaku UKM harus mampu menggerus pasar perusahaan perusahaan besar. Caranya, dengan melakukan inovasi berbasis teknologi yang mampu menciptakan pasar baru dan mengganggu keamanan pebisnis konvensional.

"Harus diarahkan UKM bisa melakukan disruptive innovation. Keunggulan dari terobosan inovasi ini adalah menawarkan alternatif harga murah dan kemudahan interaksi bisnis," contoh dari fenomena disruptive innovation adalah transportasi dengan menggunakan aplikasi. Saat ini, transportasi beraplikasi menjadi ancaman



serius bagi bisnis perusahaan taksi dan perusahaan penyewaan mobil.

"Yang jelas, gelombang ekonomi berbasis inovasi sudah tak tertahan lagi. Banyak toko-toko ritel besar kini mengeluarkan Divisi e-commerce, yang terpisah dari induknya, untuk menahan laju pelaku UKM yang berjualan via internet. Pelaku UKM diuntungkan dengan bentuknya yang masih mungil sehingga lincah dan fleksibel dalam membuka akses pasar termasuk pasar global,"

UKM dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui perbaikan people (peningkatan kualitas SDM), process (optimalisasi proses kerja dan jasa), product (kualitas barang), dan technology (pemanfaatan teknologi) yang pada akhirnya akan menghasilkan profit lebih baik.

## **5. TANGGUNG-RENTENG MENDIDIK WIRAUSAHA MANDIRI**

Tanggung-renteng tak sekedar mengajarkan kebersamaan, namun juga kepercayaan, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan keterbukaan.

Istilah tanggung renteng sebenarnya ada sejak zaman nenek moyang dulu. Tetapi tidak semua orang paham apa itu tanggung renteng. Mereka pikir tanggung renteng itu hanya memikul bersama, jika satu orang gagal atau curang maka bebannya dipikul bersama. Sehingga yang lain malas, karena belum tentu yang lain jujur dan bakal menghambat kemajuan usaha.

Padahal dalam tanggung-renteng ada kesepakatan yang harus dilandasi saling percaya, tanggung jawab dan menjalin kerja sama yang baik. Sehingga jika satu orang gagal, untuk sementara akan diatasi bersama-sama, tapi ada disiplin waktu satu orang itu akan bertanggung jawab mengembalikan bantuan yang didapat.

Ada 3 syarat penting menjalankan sistem tanggung renteng dalam berwirausaha yakni, kelompok, kewajiban dan peraturan. Jika tidak ada maka tidak bisa berjalan.

Setiap anggota dalam kelompok memiliki peranannya masing-masing. Jika ada yang salah, kurang atau gagal maka akan jadi tanggung-jawab bersama dan jika berhasil akan menjadi kesuksesan bersama. Kelompok-kelompok tersebut diawasi, dibimbing, dan dilatih oleh si pemberi modal atau orang yang dipercaya melakukannya.

## REFERENSI

- Hery Wibowo. 2011. *Kewirausahaan Suatu Pengantar: Membangun Karakter Positif Melalui Pembentukan Mindset Wirausaha*. Penerbit Widya Padjadjaran.
- Kartasasmita, Ginjar 1995. *Pemberdayaan Masyarakat Sebuah Tinjauan Administrasi Pidato Pengakuan Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Administrasi Pada Fakultas Ilmu Administrasi*. Malang: Universitas Brawijaya
- Konsultan Manajemen Wilayah – VI P2KP II. 2004. *Modul Pelatihan Pemetaan Swadaya dan Perencanaan Partisipatif Bagi Fasilitator*. Palu.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Akhmad, I., Mustanir, A., & Ramadhan, M. R. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Enrekang. In *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA). Jilid 2. Sosial Politik dan Ekonomi* (pp. 89–103). Retrieved from <http://asosiasipascaptm.or.id/index.php/publikasi/konferensi-appptm-ke-7-meningkatkan-kualitas-dan-kuantitas-jurnal-ilmiah>
- Barisan, B., Ramadhan, M. R., & Mustanir, A. (2017). Sidenreng Rappang Versus Masyarakat Ekonomi Asean. In *The 2nd Journal of Government and Politics International Conference* (Vol. II, pp. 258 – 262). Yogyakarta: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Retrieved from <http://jksg.umy.ac.id/proceeding-2nd-jgp/>
- Damis Dadda, A., Mustanir, A., Nilwana, A., & Ahmad, J. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Lurah Perempuan Terhadap Stabilitas Kamtibmas Di Kelurahan Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang. In *Konferensi Nasional Ke-8 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)* (pp. 378–383). Medan: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Retrieved from <http://asosiasipascaptm.or.id/index.php/publikasi/prosiding-konferensi-nasional-appptma-ke-8>
- Irwan, I., Latif, A., Sofyan, S., Mustanir, A., & Fatimah, F. (2019). Gaya Kepemimpinan, Kinerja Aparatur Sipil Negara dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh Ciamis*, 5(1), 32–43. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/1900>
- Latif, A., Irwan, I., Rusdi, M., Mustanir, A., & Sutrisno, M. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh Ciamis*, 5(1), 1–15. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/1898>
- Mustanir, Ahmad; Abadi, P. (2016). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH RENCANA PEMBANGUNAN DI KELURAHAN KANYUARA KECAMATAN WATANG SIDENRENG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Jurnal Politik Profetik*, 5(2), 247–261. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/viewFile/4347/3986>
- Mustanir, Ahmad; Barisan, Barisan; Hamid, H. (2017). Participatory Rural Appraisal As The Participatory Planning Method Of Development Planning. In P. K. Nanang Haryono, Agie Nugroho Soegiono, Putu Aditya Ferdy Ariawantara (Ed.),

- Indonesian Association for Public Administration (IAPA) International Conference Towards Open Government: Finding the Whole Government Approach* (pp. 77–84). Surabaya: The Faculty Of Social And Political Science Universitas Airlangga. Retrieved from <http://conference.unair.ac.id/index.php/IAPA/iapa2017>
- Mustanir, A. (2016). Perencanaan Mewujudkan Kehidupan Pemerintahan dan Sosial Yang Islami di Desa Tonrong Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Prosiding Seminar Nasional, Reformasi Dan Inovasi Tata Kelola Pemerintahan*, 289 – 307. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/330101808\\_Perencanaan\\_Mewujudkan\\_Kehidupan\\_Pemerintahan\\_dan\\_Sosial\\_Yang\\_Islami\\_di\\_Desa\\_Tonrong\\_Rijang\\_Kabupaten\\_Sidenreng\\_Rappang](https://www.researchgate.net/publication/330101808_Perencanaan_Mewujudkan_Kehidupan_Pemerintahan_dan_Sosial_Yang_Islami_di_Desa_Tonrong_Rijang_Kabupaten_Sidenreng_Rappang)
- Mustanir, A. (2017a). *Deskripsi Tentang Keamanan Di Gedung dan Jalanan Kota Kuala Lumpur*. Kuala Lumpur. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/331064740\\_Deskripsi\\_Tentang\\_Keamanan\\_Di\\_Gedung\\_dan\\_Jalanan\\_Kota\\_Kuala\\_Lumpur](https://www.researchgate.net/publication/331064740_Deskripsi_Tentang_Keamanan_Di_Gedung_dan_Jalanan_Kota_Kuala_Lumpur)
- Mustanir, A. (2017b). *Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Melalui Kelompok Ekonomi Kewirausahaan Secara Partisipatif*. Rappang. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/331065123\\_Pemberdayaan\\_Badan\\_Usaha\\_Milik\\_Desa\\_Melalui\\_Kelompok\\_Ekonomi\\_Kewirausahaan\\_Secara\\_Partisipatif](https://www.researchgate.net/publication/331065123_Pemberdayaan_Badan_Usaha_Milik_Desa_Melalui_Kelompok_Ekonomi_Kewirausahaan_Secara_Partisipatif)
- Mustanir, A. (2018a). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Optimalisasi Pelayanan Publik dan Potensi Desa Sereang*. Rappang. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/331064206\\_Pemanfaatan\\_Teknologi\\_Informasi\\_Dalam\\_Optimalisasi\\_Pelayanan\\_Publik\\_dan\\_Potensi\\_Desa\\_Sereang](https://www.researchgate.net/publication/331064206_Pemanfaatan_Teknologi_Informasi_Dalam_Optimalisasi_Pelayanan_Publik_dan_Potensi_Desa_Sereang)
- Mustanir, A. (2018b). *Pemberdayaan Perempuan Anggota Badan Usaha Milik Desa dengan Pemanfaatan Lahan Kebun Bibit Desa*. Rappang. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/331071158\\_Pemberdayaan\\_Perempuan\\_Anggota\\_Badan\\_Usaha\\_Milik\\_Desa\\_dengan\\_Pemanfaatan\\_Lahan\\_Kebun\\_Bibit\\_Desa](https://www.researchgate.net/publication/331071158_Pemberdayaan_Perempuan_Anggota_Badan_Usaha_Milik_Desa_dengan_Pemanfaatan_Lahan_Kebun_Bibit_Desa)
- Mustanir, A., & Abadi, P. (2017). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH RENCANA PEMBANGUNAN DI KELURAHAN KANYUARA KECAMATAN WATANG SIDENRENG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Jurnal Politik Profetik*, 5(2), 247–261. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/viewFile/4347/3986>
- Mustanir, A., Abadi, P., & Nasri, A. (2016). Participation of Ethnic Community Towani Tolotang in Deliberation of Development Plan. In *International Conference on Ethics in Governance (ICONEG 2016)* (Vol. 84, pp. 356 – 359). Makassar: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/iconeg-16.2017.79>
- Mustanir, A. D. (2016). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DANA DESA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA TETEAJI KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Jurnal Politik Profetik*, 04(2), 225–238. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/view/2749>
- Mustanir, A., & Jaya, I. (2016). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA POLITIK TERHADAP PERILAKU PEMILIH TOWANI TOLOTANG DI KECAMATAN MARITENGGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Jurnal Politik Profetik*, 04(1), 84–97. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/view/2741#>
- Mustanir, A., & Jusman. (2016). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN TERHADAP PENERIMAAN RETRIBUSI DI PASAR

- LANCIRANG KECAMATAN PITU RIAWA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Jurnal Ilmiah Akmen*, 13(3), 542–558. Retrieved from <https://ejournal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/69>
- Mustanir, A., Justira, N., Sellang, K., & Muchtar, A. I. (2018). Democratic Model On Decision-Making At Deliberations Of Development Planning. *International Conference on Government Leadership and Social Science (ICOGLOSS). Demanding Governance Accountability and Promoting Democratic Leadership for Public Welfare Achievement*, 110 – 115. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/330090538\\_Democratic\\_Model\\_On\\_Decision-Making\\_At\\_Deliberations\\_Of\\_Development\\_Planning](https://www.researchgate.net/publication/330090538_Democratic_Model_On_Decision-Making_At_Deliberations_Of_Development_Planning)
- Mustanir, A., & Lubis, S. (2017a). Participatory Rural Appraisal in Deliberations of Development Planning. In *International Conference On Democracy, Accountability, and Governance (ICODAG 2017)* (Vol. 163, pp. 316–319). Pekanbaru: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icodag-17.2017.60>.
- Mustanir, A., & Lubis, S. (2017b). *Participatory Rural Appraisal in Deliberations of Development Planning. International Conference On Democracy, Accountability, and Governance (ICODAG 2017)* (Vol. 163). <https://doi.org/10.2991/icodag-17.2017.60>.
- Mustanir, A., & Razak, M. R. R. (2017). Nilai Sosial Budaya Pada Partisipasi Masyarakat Etnik Towani Tolotang Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan. In *Prosiding Konferensi Nasional Ke-6 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)* (pp. 1–7). Pare Pare: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Retrieved from <http://asosiasipascaptm.or.id/index.php/publikasi/prosiding-konferensi-nasional-appptma-ke-6>
- Mustanir, A., & Rusdi, M. (2019). *Participatory Rural Appraisal (PRA) Sebagai Sarana Dakwah Muhammadiyah Pada Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Prosiding Konferensi Nasional Ke-8 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*. Medan. Retrieved from <http://asosiasipascaptm.or.id/index.php/publikasi/prosiding-konferensi-nasional-appptma-ke-8>
- Mustanir, A., & Yasin, A. (2018). Community Participation in Transect on Development Planning. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik (JIAP)*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jiap.v8i2.7994>
- Mustanir, A., Yasin, A., Irwan, I., & Rusdi, M. (2018). Potret Irisan Bumi Desa Tonrong Rijang Dalam Transect Pada Perencanaan Pembangunan Partisipatif. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1–14. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/1775>
- Razak, M. R. R., Dahong, M., Ahmad, J., Dema, H., & Mustanir, A. (2018). The Effect of Siri's Marriage on Government Administration. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 42(3), 171–184. Retrieved from <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied&page=article&op=view&path%5B%5D=9484>
- Nasdian, Fredian Tonny. 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suhendra, 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

- Sumaryadi, I Nyoman, 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. CV. Citra Utama, Jakarta
- Sumpeno, Wahyudin. *Perencanaan Desa Terpadu (Panduan Perencanaan Pembangunan Berbasis Masyarakat)*. Jakarta : CRS Indonesia.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama.
- Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.